

B

**KORELASI ANTARA ORIENTASI *LOCUS OF CONTROL*
INTERNAL DENGAN INTENSI UNTUK
MENJALANI PENGOBATAN**

**(SUATU STUDI PADA PENDERITA DISFUNGSI EREKSI YANG MENJALANI PENGOBATAN
DI ON CLINIC SURABAYA)**

SKRIPSI



007 A/00
wij
k

OLEH :

YOHANES KURNIA WIJAYA

NIM : 119510080

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

Semester Ganap Tahun 1999/2000

**KORELASI ANTARA ORIENTASI *LOCUS OF CONTROL*
INTERNAL DENGAN INTENSI UNTUK
MENJALANI PENGOBATAN**

**(SUATU STUDI PADA PENDERITA DISFUNGSI EREKSI YANG MENJALANI PENGOBATAN
DI ON CLINIC SURABAYA)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pada
Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya**



OLEH :

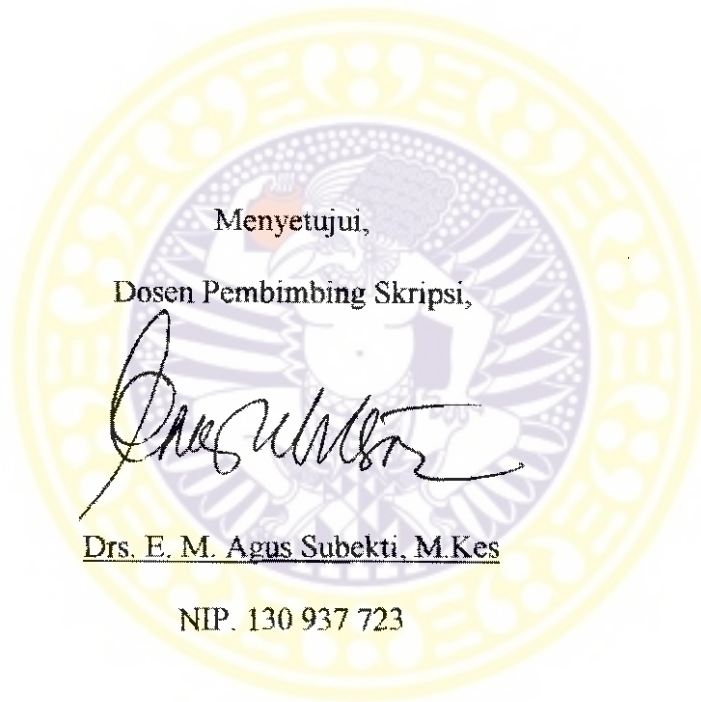
YOHANES KURNIA WIJAYA

NIM : 119510080

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

Semester Ganap Tahun 1999/2000

HALAMAN PERSETUJUAN



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada

Jum'at, 11 Agustus 2000

Dewan Penguji terdiri dari :

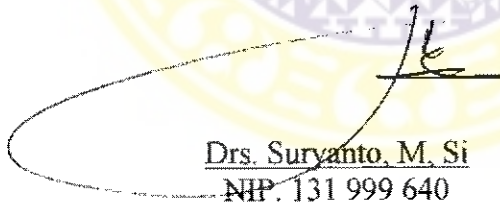
Ketua,



dr. Marlina S. Mahajuddin, DSJ, PGD Pall. Med (ECU)

NIP. 130 541 982

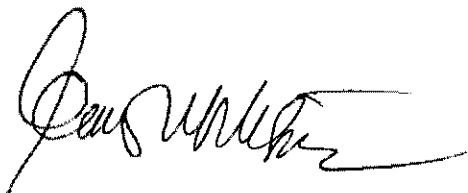
Anggota,



Drs. Suryanto, M. Si

NIP. 131 999 640

Anggota,



Drs. E.M. Agus Subekti, M. Kes

NIP. 130 937 723

ABSTRAKSI

Yohanes Kurnia Wijaya. 119510080. Korelasi Antara Orientasi *Locus of Control* Internal Dengan Intensi Untuk Menjalani Pengobatan (Suatu Studi Pada Penderita *Disfungsi Ereksi* Yang Menjalani Pengobatan di *On Clinic* Surabaya) Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga 2000

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah semakin besar nilai orientasi internal *locus of control* yang dimiliki seorang penderita gangguan *disfungsi ereksi* maka semakin besar pula intensi untuk menjalani pengobatan. Hal ini dilatarbelakangi oleh kekhususan kondisi penderita *disfungsi ereksi* yang serba rahasia dan tertutup. Kasus *disfungsi ereksi* merupakan salah satu kasus yang sulit dikontrol karena gangguan ini pada umumnya dianggap sebagai gangguan yang amat pribadi dan rahasia.

Penelitian dilakukan pada seluruh pasien *On Clinic* Surabaya yang mengalami gangguan *disfungsi ereksi*. Karakteristik subjek pada penelitian ini adalah laki-laki yang sudah menikah dan berusia antara 33 hingga 75 tahun. Penyebaran kuesioner dilakukan selama 4 minggu dengan sistem pengisian dalam amplop tertutup.

Metode pengumpulan data menggunakan 2 buah kuesioner, yaitu skala IPC Levenson dan kuesioner intensi untuk menjalani pengobatan. Uji validitas dan reliabilitas hanya dilakukan pada kuesioner intensi untuk menjalani pengobatan karena skala IPC dari Levenson adalah skala baku yang sudah tidak diragukan lagi validitas dan reliabilitasnya. Nilai koefisien reliabilitas kuesioner intensi untuk menjalani pengobatan adalah sebesar 0,966 dengan peluang ralat $p = 0,000$ sehingga kuesioner penelitian dapat dikategorikan andal.

Teknik analisis data menggunakan Koefisien Korelasi Rank Spearman. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh nilai rho sebesar 0,887 dengan $p < 0,05$ yang menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi kecenderungan orientasi *locus of control* internal seorang penderita disfungsi ereksi maka semakin besar pula intensinya untuk menjalani pengobatan diterima.

Penelitian menunjukkan perlunya sikap pro aktif dari *On Clinic* Surabaya dalam menangani pasien. Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengubah pola penanganan pasien, terutama bagi pasien yang diperkirakan memiliki intensi yang rendah dalam menjalani pengobatan yang disarankan. *On Clinic* hendaknya memantau perkembangan kondisi pasien secara lebih intensif.